

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*  
PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IV SDN 09 AIR PACAH**

**Nofrina, Niniwati, Daswarman  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
nofrina@gmail.com**

**Abstract**

*This study aims to determine the proportion of students who achieve mastery learning mathematics students who apply learning model of cooperative learning type Student Teams Achievement Divisions higher than the proportion of students who achieve mastery learning mathematics learning applying conventional learning in fourth grade students SDN 09 Air Pacah. The hypothesis in this study is the proportion of students who achieve mastery learning mathematics learning model applying cooperative learning type Student Teams Achievement Divisions higher than the proportion of students who achieve mastery learning mathematics learning applying conventional model in fourth grade students SDN 09 Air Pacah. The population in this research is the fourth grader of SDN 09 Air Pacah in the 2016/2017 learning year consisting of 3 classes. The samples were taken using a randomly selected Simple Random Sampling technique. Class IV B as experiment class and class IV C as control class. The learning result data was obtained by giving the final test on the two sample classes consisting of 25 objective items. To test the hypothesis using the formula 2 obtained  $2count = 4.47$  and  $table = 3.84$  so that the probability value ( $p$ ) given for  $db = 1$  is obtained  $(0.02) < p < (0.05)$  or  $0.01 < p < 0.025$  because  $p < 0.05$  means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted. This means the proportion of students who achieve mastery learning mathematics learning applying the model of Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division is higher than the proportion of students who achieve mastery learning mathematics that apply conventional learning.*

**Key Words:** *Model Student Teams Achievement Divisions, Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik atau guru.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu model pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu model, maka model itu tidak mungkin diaplikasikan, karena peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Susanto (2013:34), tugas dan peran guru antara lain merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlu bagi guru untuk mempersiapkan rancangan pembelajaran, memahami karakteristik materi pembelajaran yang akan disampaikan dan menerapkan model pembelajaran

yang tepat dengan materi”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Walikelas IV B yang bernama Ibuk Netra A.Ma di SDN 09 Air Pacah pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2017 - Jum'at, tanggal 20 Januari 2017, diperoleh informasi bahwa SDN 09 Air Pacah masih menerapkan kurikulum KTSP hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai dan kemampuan siswa yang masih tergolong rendah. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru. Kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru, disebabkan karena kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan dari siswa tidak fokus pada pembelajaran. Banyak diantara siswa yang berbicara dengan teman sebangku.

Dalam proses pembelajaran siswa kurang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Apabila ada materi yang tidak dipahami

siswa, namun siswa enggan untuk bertanya kepada guru, sehingga aktivitas siswa tidak terlihat saat proses pembelajaran. Kemampuan siswa sebatas apa yang dijelaskan guru, siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru.

Dalam pembelajaran terlihat siswa kurang tertarik dengan materi pada waktu itu dikarenakan banyak terlihat siswa yang mengantuk dan berbicara dengan teman sebangku. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, sehingga siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran pada waktu itu, karena karakteristik anak SD adalah belajar sambil bermain. Jika guru hanya menggunakan ceramah saja maka siswa akan bosan dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Dan akan berdampak terhadap hasil belajar matematika siswa yang pada umumnya masih banyak yang berada di bawah KKM.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan

tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru
2. Guru masih melaksanakan pembelajaran yang konvensional sehingga siswa merasa bosan saat proses pembelajaran
3. Masih kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan, terutama jika sudah berbeda dengan contoh soal yang ada.
4. Hasil belajar matematika siswa kelas IV sebanyak 62,31 % yang berada di bawah nilai KKM
5. Siswa tidak fokus pada saat guru menjelaskan pembelajaran
6. Siswa berbicara dengan teman sebangku

Agar penelitian lebih terarah maka peneliti membatasi penelitian ini pada Proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika yang pembelajarannya

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* lebih tinggi dari pada proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN 09 Air Pacah.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* lebih tinggi dari pada proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN 09 Air Pacah ?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui proporsi siswa yang mencapai

ketuntasan belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* lebih tinggi dari pada proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN 09 Air Pacah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 April – 8 Mei 2017 di semester II tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Air Pacah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar matematika, sedangkan pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional.

Tabel.1 Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes Akhir
Ekperimen	X	T
Kontrol	-	T

Sumber : Suryabrata (2015:104)

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

T: Tes akhir yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan materi pelajaran yang diberikan selama penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 09 Air Pacah.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas IV SDN 09 Air Pacah Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	23
2	IV B	23
3	IV C	23
Jumlah		69

Sumber: guru kelas IV SD N 09 Air Pacah

Mengingat jumlah kelas IV yang ada di SDN 09 Air Pacah sebanyak tiga kelas, yaitu kelas IV A, IV B, dan kelas IV C. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*.

#### 4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Istarani (2013:19), pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok. pembelajaran KTSP yang menuntut siswa menjadi aktif tidak tercapai.

Menurut Susanto (2013:192), pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dimana siswa menyimak penjelasan guru dalam memberikan contoh dan menyelesaikan soal soal di papan tulis, kemudian meminta siswa bekerja sendiri dalam buku teks atau Lembar Kerja Siswa yang telah disediakan”

Sudjana (2011: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan

intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

### 5. Variabel dan Data Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

#### a. Variabel bebas

- 1) Untuk kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*.
- 2) Untuk kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional.

#### b. Variabel terikat

##### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

##### 1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berwujud pertanyaan ataupun kata-kata. Data kualitatif diambil dari data aktivitas siswa.

- 2) Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka. Data Kuantitatif pada penelitian ini diambil dari data nilai hasil

belajar siswa kelas IV SD N 09 Air Pacah.

### 6. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Mempersiapkan surat izin penelitian
- b. Menentukan jadwal penelitian yaitu pada tanggal 7 April 2017 s/d 8 Mei 2017
- c. Menentukan kelas sampel sesuai dengan teknik yang digunakan teknik *Simple Random Sampling*. Serta membagi siswa dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang berdasarkan kemampuan akademik yang diperoleh dari hasil nilai ujian semester ganjil.
- d. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- e. Mempersiapkan materi pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- f. Mempersiapkan kisi-kisi soal

uji coba dan pedoman jawaban.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada kedua kelas yang tidak sama. Pelaksanaan pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Sedangkan pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional.

a. Pelaksanaan di kelas eksperimen  
Gambaran pelaksanaan pada kelas eksperimen, sebagai berikut:

1) Pendahuluan (10 menit)

a) Guru membuka pembelajaran, dan mengecek kehadiran siswa

b) Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari serta menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran

c) Guru mengulangi pembelajaran sebelumnya

d) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran menggunakan model STAD

2) Kegiatan inti ( 50 menit)

a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-

5 orang , dapat dilihat pada lampiran III halaman 67

b) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara umum

c) Guru memberikan bintang kepada kelompok yang aktif dalam pembelajaran

d) Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang didiskusikan bersama

e) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok

f) Guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusinya

g) Guru bertanya kepada siswa tentang materi apa yang belum dipahami siswa.

h) Guru memberikan kuis kepada siswa, dan siswa tidak diperbolehkan bekerjasama saat kuis

i) Guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok yang yang memperoleh skor tertinggi.

3) Penutup (10 menit)

a) Guru meminta siswa untuk

menyimpulkan materi yang telah dipelajari

- b) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa
- c) Guru menutup pembelajaran dan meminta siswa untuk berdoa

**b. Pelaksanaan di kelas kontrol**

Gambaran pelaksanaan pada kelas kontrol, sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan (10 menit)
  - a) Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa
  - b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran
  - c) Guru melakukan appersepsi dengan cara menanyakan kabar siswa
  - d) Guru mengulangi materi pembelajaran sebelumnya
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
  - a) Guru menjelaskan materi pembelajaran
  - b) Guru memberikan beberapa buah contoh soal
  - c) Guru memberikan latihan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan

soal secara individual.

- d) Guru meminta beberapa orang kedepan untuk membahas latihan yang telah dikerjakan
- e) Guru bertanya kepada siswa tentang materi apa yang belum dipahami siswa.

**3) Penutup (10 menit)**

- a) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa
- c) Guru menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa akan pulang.

**3) Tahapan Penyelesaian**

Pada tahap penyelesaian, guru memberikan tes akhir setelah materi pokok pembelajaran selesai dibahas. Tes diberikan kepada kedua kelas sampel untuk melihat hasil belajar siswa, kemudian menganalisis tes akhir dan membuat kesimpulan.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh setelah tes akhirdilaksanakan pada kedua kelas sampel. Siswa yang

mengikuti tes akhir sebanyak 46 orang. 23 orang pada kelas eksperimen dan 23 orang pada kelas kontrol.

Tabel.3 Data Hasil Tes Akhir Siswa

Kelas	Jumlah	Nilai Mak	Nilai Min	Rata-rata
Eksperimen	2	9	2	79,
	3	6	8	13
Kontrol	2	9	5	72,
	3	2	2	52

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 09 Air Pacah pada pembelajaran Matematika kelas IV adalah 75, maka hasil akhir siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 4 Persentase Ketuntasan Hasil Tes Akhir Matematika Siswa

Kelas	Siswa yang mencapai KKM $\geq 75$	
	Jumlah	Persentase
Eksperimen	18	78, 26 %
Kontrol	10	43, 48 %

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika yang diajar dengan menerapkan pembelajaran konvensional di kelas IV C SDN 09 Air Pacah Padang.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru kelas IV SDN 09 Air Pacah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu variasi model dalam mengajar

matematika.

2. Bagi peneliti, selanjutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan lebih bisa mengelola kelas serta memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Daswarman, D. (2014). Peningkatan Pemahaman Konsep dan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Problem Based Instruction (PBI). *Jurnal CERDAS Proklamator*, 2(1).
- Daswarman, D. (2016). Implikasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pemecahan Masalah Matematika bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 4(1).
- Daswarman, D., & Alyusfitri, R. (2016). Praktikalitas Modul Bangun Datar dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Keunggulan Lokal. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 4(2).
- Daswarman, D., & Alyusfitri, R. (2017). Pengembangan Modul Luas dan Keliling Bangun Datar yang Valid dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Keunggulan Lokal di Sekolah Dasar. *Lemma*, 3(2), 232875.
- Istarani. 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Siegel, Sidney. 2011. Statistik Nonparametrik untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: PT Gramedia
- Sudjana, nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, sumadi . 2015. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali pers
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana